Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENGUATAN KOMPETENSI *SOFT SKILL* DAN ETOS KERJA SISWA SMK ROUDHATUL MUAWANAH UNTUK PERSIAPAN PERSAINGAN DI DUNIA KERJA

Ismail Ludin[1], Irman Ramdhan Fauzi[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia (UNPI) Cianjur, Indonesia
Email : dosen03394@unpam.ac.id[1] , *irmanraf@gmail.com*[2]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi soft skills dan etos kerja siswa SMK Roudhatul Muawanah agar siap bersaing di dunia kerja. Mitra menghadapi permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui metode *experiential learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam simulasi, permainan edukatif, dan refleksi. Sasaran kegiatan adalah 50 siswa kelas XI dari tiga program keahlian.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan kesadaran terhadap pentingnya etos kerja. Siswa menjadi lebih percaya diri dan disiplin, sementara guru memperoleh modul pelatihan yang dapat diterapkan dalam pembinaan karakter. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kesiapan kerja siswa serta membangun sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah kejuruan dalam mencetak lulusan berkarakter unggul dan kompetitif.

Kata Kunci: Soft skill, etos kerja, kesiapan kerja

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the soft skills and work ethic of students at SMK Roudhatul Muawanah to prepare them for competitiveness in the job market. The partner school faces challenges related to students' low levels of communication skills, discipline, and responsibility. The activity employed a participatory approach using the experiential learning method, emphasizing active involvement through simulations, educational games, and reflection sessions. The program targeted 50 eleventh-grade students from three vocational majors.

The evaluation results indicate a significant improvement in interpersonal communication, teamwork, and awareness of work ethics. Students became more confident and disciplined, while teachers benefited from a training module that can be applied to

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

future character-building programs. This PKM activity effectively strengthened students' job readiness and fostered collaboration between higher education institutions and vocational schools in developing competent and high-character graduates ready to face the demands of the modern labor market.
Key Word: Soft skill, working ethic, job readiness

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), PKM menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing manusia, terutama di kalangan generasi muda yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Salah satu kelompok strategis tersebut adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang secara kurikulum difokuskan untuk memiliki kompetensi vokasional dan kesiapan kerja (Permendikbud No. 34 Tahun 2018).

Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja (Cahyaningrum & Martono 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain, yaitu mencapai sekitar 9,23%. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah rendahnya penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan karier (Wibowo 2019)

Selain *soft skills*, etos kerja juga berperan penting dalam pembentukan karakter tenaga kerja yang unggul. Menurut (Robbins, S. P., & Judge 2019), etos kerja mencerminkan nilai-nilai yang mendorong seseorang bekerja dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan integritas. Peningkatan etos kerja sejak dini menjadi fondasi penting dalam menciptakan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap professional (Khoiroh et al. 2018). Oleh karena itu, penguatan *soft skills* dan etos kerja di kalangan siswa SMK menjadi kebutuhan yang mendesak agar mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja modern yang kompetitif dan dinamis (Afriani et al. 2015).

Mitra kegiatan PKM ini adalah SMK Roudhatul Muawanah, sebuah lembaga pendidikan vokasional berbasis nilai-nilai religius yang berlokasi di Desa Nagara, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam aspek *self-confidence*, komunikasi interpersonal, dan tanggung jawab kerja. Kondisi tersebut menyebabkan mereka kurang siap menghadapi proses rekrutmen maupun magang di dunia industri. Oleh karena itu, SMK Roudhatul Muawanah dipilih sebagai mitra karena memiliki kebutuhan nyata akan pembinaan karakter dan penguatan *soft skills* dalam rangka menyiapkan lulusan yang kompetitif di pasar tenaga kerja.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (participatory training) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan: (1) *pre-assessment* kompetensi *soft skills* dan etos kerja siswa; (2) pelatihan interaktif dengan metode *experiential learning* seperti simulasi, permainan peran, dan diskusi kelompok; serta (3) *post-assessment* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perilaku kerja (Aluwi et al. 2023). Pendekatan ini sesuai dengan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

pandangan Kolb (1984) bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman dan refleksi aktif (Heckman & Kautz 2012)

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam aspek *soft skills* serta membentuk etos kerja yang positif agar mereka memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk SDM muda yang adaptif, komunikatif, dan berintegritas tinggi sehingga mampu menjadi tenaga kerja unggul yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional berbasis kualitas manusia.

METODE

Implementasi kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara, analisis kebutuhan, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi kepada siswa di SMK Roudhatul Muawanah.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMK Roudhatul Muawanah, Desa Nagara, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang Kota yang berlangsung pada Hari Rabu, 15 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMK Roudhatul Muawanah, Desa Nagara, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang, yang memiliki visi membentuk lulusan berkarakter, berilmu, dan siap kerja. Mitra ini dipilih karena memiliki kebutuhan nyata terhadap peningkatan soft skills dan etos kerja siswa sebagai bekal menghadapi dunia industri. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2025/2026, jumlah siswa aktif sebanyak 180 orang yang tersebar di tiga program keahlian, yaitu Tata Kelola Perkantoran, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer. Kegiatan PKM menargetkan 50 siswa kelas XI sebagai khalayak sasaran utama, dengan pertimbangan bahwa mereka tengah mempersiapkan diri mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru Bimbingan Konseling, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam komunikasi interpersonal, disiplin, dan tanggung jawab kerja. Hal ini memperkuat urgensi dilaksanakannya kegiatan yang berfokus pada penguatan soft skills dan etos kerja untuk mendukung kesiapan kerja lulusan. Secara demografis, peserta berusia 16–18 tahun dan berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, dengan semangat tinggi namun kepercayaan diri yang masih rendah dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompetitif.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan metode utama pelatihan interaktif berbasis experiential learning (Schuler, R. S., & Jackson 2017). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan refleksi diri sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga aplikatif. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) persiapan dan koordinasi, meliputi penyusunan modul pelatihan, analisis kebutuhan pelatihan (training needs analysis), serta koordinasi dengan pihak sekolah; (2) pelaksanaan pre-test dan pembekalan awal, yang bertujuan mengukur pemahaman awal siswa tentang soft skills dan etos kerja menggunakan kuesioner Likert, serta memberikan pengantar mengenai tantangan dunia kerja era digital; (3) pelatihan interaktif dan simulasi, sebagai tahap inti kegiatan yang mencakup role play, simulasi wawancara kerja, permainan *teamwork challenge*, dan studi kasus tentang kedisiplinan serta tanggung jawab; (4) evaluasi dan post-test, yaitu pengukuran ulang tingkat pemahaman dan perilaku kerja siswa setelah pelatihan untuk menilai efektivitas kegiatan; serta (5) refleksi dan tindak lanjut, berupa penyusunan laporan, diskusi hasil dengan pihak sekolah, dan penyerahan modul pelatihan untuk digunakan oleh guru dalam kegiatan pembinaan berikutnya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru, serta hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara data sekunder berasal dari dokumen sekolah, data peserta, serta literatur ilmiah terkait pengembangan soft skills dan etos kerja (Sutrisno 2019) dan (Boyatzis 2008). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk membandingkan tingkat pemahaman dan perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek komunikasi efektif, kepercayaan diri, dan disiplin kerja siswa (Barrung et al. 2021). Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya etos kerja dan tanggung jawab dalam menghadapi dunia industri. Alur kegiatan PKM dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Identifikasi Permasalahan Mitra
2) Analisis Kebutuhan Pelatihan
3) Persiapan Modul
4) Pre-Test & Pembekalan
5) Pelatihan Interaktif
6) Evaluasi
7) Refleksi & Tindak Lanjut

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman ini, kegiatan PKM berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta. Dampaknya tidak hanya meningkatkan kemampuan soft skills dan etos kerja, tetapi juga memperkuat kesiapan kerja serta karakter siswa SMK sebagai calon tenaga kerja unggul yang kompetitif di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM "Penguatan Kompetensi Soft Skills dan Etos Kerja Siswa SMK Roudhatul Muawanah untuk Siap Bersaing di Dunia Kerja" dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari tahap persiapan hingga refleksi akhir. Seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru produktif, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 50 siswa kelas XI yang berasal dari tiga jurusan keahlian berbeda. Kehadiran peserta mencapai 100%, menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi terhadap kegiatan.

Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep soft skills dan etos kerja. Hasil awal menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa terhadap soft skills berada pada kategori rendah hingga sedang, terutama pada aspek komunikasi efektif (rata-rata skor 58/100) dan kepercayaan diri (55/100). Sementara itu, pemahaman terhadap etos kerja, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, menunjukkan skor sedang (sekitar 62/100). Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan siswa dengan perilaku kerja ideal yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Selama tahap pelatihan interaktif, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mengikuti simulasi, role play, dan permainan edukatif. Dalam sesi "Komunikasi Efektif di Tempat Kerja", siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara jelas dan berani berbicara di depan umum. Perubahan signifikan terlihat pada beberapa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Pada sesi "Teamwork Challenge", peserta menghadapi tantangan kolaboratif yang menuntut kerja sama, pengambilan keputusan cepat, dan koordinasi antaranggota. Sesi ini efektif menumbuhkan semangat kerja tim dan rasa tanggung jawab.

Selanjutnya, pada kegiatan "Etos Kerja dan Profesionalisme", siswa mempelajari nilai-nilai seperti disiplin waktu, kejujuran, dan tanggung jawab melalui studi kasus nyata di dunia kerja. Guru pendamping mencatat bahwa setelah kegiatan ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan hadir tepat waktu dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Pada akhir

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kegiatan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan kompetensi siswa. Rata-rata skor pemahaman soft skills meningkat menjadi 84/100, dan etos kerja menjadi 86/100, menunjukkan peningkatan sebesar 25–30 poin dari kondisi awal. Hasil ini juga dikonfirmasi oleh observasi guru BK yang menilai adanya perubahan perilaku positif dalam keseharian siswa, terutama dalam aspek komunikasi, tanggung jawab, dan inisiatif kerja.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan experiential learning efektif dalam meningkatkan soft skills dan etos kerja di kalangan siswa SMK. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan nilai-nilai kerja secara nyata. Sejalan dengan teori Kolb (1984) dalam (Spencer, L. M., & Spencer 1993) dalam (Dewi et al. 2024), pembelajaran yang berbasis pengalaman memicu active engagement sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih bertahan lama dibanding metode ceramah konvensional.

Hasil peningkatan skor pada pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman siswa. Misalnya, pada aspek komunikasi efektif dan percaya diri, peningkatan rata-rata mencapai 44%. Hal ini selaras dengan penelitian (Zaman et al. 2022) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi mampu memperkuat soft skills siswa vokasional karena melibatkan aspek emosional dan sosial dalam proses belajar. Selain itu, penguatan etos kerja melalui nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme terbukti meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya moralitas kerja dalam dunia industri, sebagaimana ditegaskan oleh (Robbins, S. P., & Judge 2019) bahwa etos kerja tinggi menjadi faktor pembeda utama antara karyawan yang produktif dan tidak produktif.

Secara praktis, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa soft skills dan etos kerja tidak dapat dipisahkan dari pendidikan vokasional. Pendidikan SMK yang hanya menekankan aspek teknis cenderung menghasilkan lulusan yang kaku dan kurang adaptif terhadap dinamika pekerjaan. Temuan ini memperkuat pandangan (Wibowo 2019) bahwa pengembangan SDM unggul harus mencakup tiga dimensi: kompetensi teknis, soft skills, dan nilai-nilai kerja (work values). Dalam konteks SMK Roudhatul Muawanah, pelatihan ini mampu melengkapi pembelajaran vokasional dengan pengalaman sosial yang relevan dengan dunia kerja, seperti praktik wawancara kerja, simulasi kerja tim, dan studi kasus etika kerja.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan PKM ini juga berdampak pada lingkungan sekolah. Guru BK dan guru produktif yang terlibat menyatakan memperoleh manfaat dari kegiatan ini karena mendapat modul pelatihan dan strategi pembelajaran karakter yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis dunia kerja. Hal ini sejalan dengan konsep school-based human capital development, di mana sekolah menjadi pusat pengembangan SDM unggul sejak dini (Deswarta et al. 2023).

Dampak nyata kegiatan ini terlihat dalam tiga aspek utama: (1) peningkatan kompetensi individu siswa, (2) penguatan budaya kerja positif di lingkungan sekolah, dan (3) pengembangan kapasitas guru sebagai fasilitator pengembangan SDM. Pada aspek individu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata seperti peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, kemampuan bekerja sama, serta peningkatan kesadaran terhadap pentingnya disiplin waktu. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami cara bersikap profesional di dunia kerja.

Pada aspek kelembagaan, kegiatan ini memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan SMK melalui program pendampingan berbasis kebutuhan. Guru BK menyampaikan rencana untuk mengintegrasikan modul pelatihan soft skills dan etos kerja ke dalam program Career Day sekolah. Keberlanjutan program ini diharapkan menjadi model pembelajaran karakter bagi angkatan berikutnya. Selain itu, pihak sekolah juga berencana

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

menjadikan pelatihan ini sebagai bagian dari program pembekalan wajib sebelum siswa melaksanakan PKL, sehingga keterampilan interpersonal dan profesional dapat terbentuk sebelum mereka masuk ke dunia industri.

Dari sisi akademik, hasil kegiatan PKM ini memperkaya praktik pengembangan SDM di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Secara konseptual, temuan kegiatan ini mendukung teori Human Resource Development (HRD) yang menempatkan pelatihan sebagai strategi utama dalam membentuk perilaku dan nilai kerja (Ayaturrahman & Rahayu 2023). Di samping itu, kegiatan ini juga membuktikan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter lokal dan religius dalam penguatan etos kerja. Siswa SMK Roudhatul Muawanah yang berlatar belakang pesantren merespons positif ketika nilai kerja dikaitkan dengan ajaran moral dan tanggung jawab spiritual. Integrasi nilai-nilai lokal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga berakhlak dan berintegritas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan soft skills dan etos kerja memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Kegiatan ini dapat dijadikan model implementatif bagi sekolah-sekolah vokasional di wilayah lain, terutama yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan pengembangan diri. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan menengah terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi siswa SMK Roudhatul Muawanah, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori dan praktik Human Resource Development di bidang pendidikan vokasi Indonesia.

Gambar 1: Kegiatan Penguatan Kompetensi Soft Skill dan Etos Kerja



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Roudhatul Muawanah melalui penguatan soft skills dan etos kerja. Pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan experiential learning terbukti efektif dalam membangun kesadaran, kemampuan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan perilaku siswa terhadap pentingnya soft skills dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan karakter dan etos kerja dapat dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran aktif yang kontekstual dan menyenangkan.

Selain itu, hasil refleksi bersama guru mitra menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap iklim belajar di sekolah. Guru memperoleh referensi baru dalam membimbing siswa, khususnya dalam aspek nonteknis yang sering kali terabaikan dalam pembelajaran vokasional. Modul pelatihan yang dikembangkan menjadi sumber belajar berkelanjutan yang dapat digunakan dalam program pembinaan karier atau kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi antara dosen dan pihak sekolah dalam kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah kejuruan dalam menyiapkan lulusan yang unggul secara kompetensi maupun karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi soft skills dan etos kerja siswa SMK sebagai bekal penting untuk bersaing di dunia kerja. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program serupa sangat relevan untuk direplikasi di sekolah kejuruan lain, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik siswa dan lingkungan sekolah. Untuk keberlanjutan, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan pelatihan soft skills dan etos kerja ke dalam kurikulum pembinaan siswa secara rutin, serta menjalin kemitraan dengan industri agar pembelajaran lebih aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani R, Setiyani R, Artikel I. 2015. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. *Econ. Educ. Anal. J.* 4(2):453–68

Aluwi, Utami U, Aisyah S. 2023. Pelatihan Etos kerja Pada Siswa UPT-LK Provinsi Riau. *Tepak Sirih J. Pengabdi. Masy. Madani Tepak Sirih J. Pengabdi. Masy. Madani*. 2(1):25–29

Ayaturrahman JD, Rahayu I. 2023. Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa. . 5:169–75

Barrung P, Limbong M, Sunaryo T. 2021. Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Kristen Tagari. *J. Pendidik. Tambusai*. 5:4417–28

Boyatzis RE. 2008. Competencies in the 21st century. *J. Manag. Dev.* 27(1):5–12

Cahyaningrum D, Martono S. 2018.). Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. . 7(3):1193–1206

Deswarta, Mardianty D, Bowo. 2023. Pengaruh Soft Skills, Hard Skills, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau di Masa Endemi Covid 19. *Manag. Stud. Entrep. J.* 4(November 2022):364–72

Dewi S, Sulistyowati R, Lestari W, Ningtyas R. 2024. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. . 5(1):33–43

Heckman JJ, Kautz T. 2012. Hard evidence on soft skills. *Labour Econ.* 19(14):451–64

Khoiroh M, Dian S, Prajanti W. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penugasan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Econ. Educ. Anal. J.* 7(3):1010–24

Robbins, S. P., & Judge TA. 2019. *Organizational Behavior (18th Ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson

Schuler, R. S., & Jackson SE. 2017. *Human Resource Management and Organizational Effectiveness*. New York: Routledge

Spencer, L. M., & Spencer SM. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: Wiley

Sutrisno E. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 1st ed.

Wibowo. 2019. *Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Rajawali Pers

Zaman MB, Ghofur A, Ali S, Studi P, Pendidikan M, et al. 2022. Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Hubungan Antara Daya Inovatif Kepala Sekolah , Budaya Kerja. 1(6):466–71